

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat khususnya di bidang Komunikasi dan Internet. Perkembangan ini tidak hanya membawa perubahan pola pikir tidak hanya di masyarakat, tetapi juga dalam cara perusahaan berbisnis. Untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan, pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, membutuhkan campur tangan. Pihak eksternal membutuhkan informasi tentang kondisi perusahaan, yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal dipublikasikan, dan menjadi dasar bagi pihak eksternal untuk membuat keputusan dan membantu perusahaannya dalam periode tertentu.

Ketidaksamaan informasi yang terjadi antara dua pihak atau lebih disebut asimetri informasi. Hal ini terjadi ketika salah satu pihak memiliki lebih banyak informasi tentang internal perusahaan dan lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan, sehingga mereka memilih untuk tidak mengungkapkan informasi seutuhnya kepada pihak lain (Andiansyah dkk 2021). Merekayasa laporan keuangan adalah salah satu cara manajer melakukan asimetri informasi. Misalnya, mereka menambahkan laba pada tahun berjalan untuk menutupi masalah keuangan perusahaan.

Perusahaan dapat memperoleh keuntungan tambahan dan menarik investor jika tidak mengungkapkan semua informasi. Manajer sering merekayasa laporan keuangan atau berperilaku egois. Hal ini dapat meningkatkan laba perusahaan dalam laporan keuangannya. Karena investor atau pengguna laporan keuangan memperoleh informasi tentang kinerja keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya dari perusahaan, perekayasa laporan keuangan dapat membuat investor rugi. Manajemen juga mengungkapkan informasi yang tidak seutuhnya untuk menutupi informasi dari pesaing. Untuk alasan ini, manajer melakukan asimetri informasi di perusahaan mereka.

Fenomena asimetri informasi pada perusahaan perbankan di Indonesia dapat terlihat dari kasus pada nasabah perusahaan perbankan yang mengalami pembobolan dana diantaranya; terjadi pada Bank Riau Kepri tahun 2021 yang mengalami pembobolan dana sebesar Rp 1.3 milyar dan yang melakukan pembobolan tersebut adalah pegawai bank itu sendiri; bank mega cabang Denpasar Bali tahun 2021 juga mengalami pembobolan dana mencapai Rp 56 milyar; Bank Rakyat Indonesia (BRI) tahun 2021 juga mengalami pembobolan dana mencapai Rp 13.000.000; Bank Mandiri tahun 2020 mengalami pembobolan dana nasabah sebesar Rp 500.000 dan pembobolan dana nasabah pada Bank BCA sebesar Rp1.400.000; dan pembobolan dana nasabah juga terjadi pada Bank BNI asal Cirebon pada tahun 2021 sebesar Rp 70.000.000 (bisnis.tempo.co).

Kasus lainnya yang terjadi pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), diduga terdapat serangan siber berupa ransomware, malware, atau perangkat lunak berbahaya yang mengganggu sistem layanan serta mengunci data dan perangkat nasabah. Gangguan sistem layanan digital berupa serangan hacker terhadap jutaan data nasabah BSI dan penyebaran data tersebut di pasar gelap Internet atau dark web (dpr.co.id). Sehingga dari kasus tersebut hal itulah yang dapat mengacu dalam persaingan yang ketat antar perusahaan sehingga perusahaan saling berlomba untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik di mata investor dan pihak eksternal. Sebenarnya, asimetri informasi ini hampir terjadi pada setiap perusahaan, terutama pada perusahaan dimana pemilik perusahaan tidak merangkap sebagai manajer di perusahaan. Selain itu, umumnya terjadi pada perusahaan skala menengah – besar.

Kejadian ini menunjukkan pentingnya keterbukaan informasi untuk menghindari asimetri informasi antara manajemen dan investor. Mengatasi asimetri informasi diperlukan pelaporan keuangan yang dapat mengungkapkan informasi yang berkualitas, tidak hanya mengenai aspek keuangan tetapi juga aspek non keuangan. Dalam hal ini, pelaporan terintegrasi muncul sebagai sebuah inovasi dalam aspek pelaporan keuangan. Dalam hal ini, *integrated reporting* muncul sebagai sebuah inovasi dalam aspek pelaporan keuangan. Pelaporan terintegrasi

pada awalnya diprakarsai oleh *International Integrated Reporting Council* (IIRC) dan didukung oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

Pelaporan terintegrasi yang dikembangkan oleh *International Integrated Reporting Council* (IIRC) merupakan suatu bentuk pelaporan yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan informasi yang dibutuhkan pengguna pelaporan, baik finansial maupun non finansial. Dengan menggambarkan tanggung jawab perusahaan kepada penggunanya, IR dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan menambah dan mengkomunikasikan nilai mereka dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan menunjukkan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan pelanggannya. Kondisi sosial, lingkungan dan investor dapat berdampak pada penciptaan nilai suatu perusahaan. IIRC juga menjelaskan bahwa sebagai laporan yang terintegrasi, IR adalah alat komunikasi tentang bagaimana strategi, tata kelola, kinerja, dan pandangan suatu organisasi dalam konteks lingkungan eksternalnya mengarah pada penciptaan nilai jangka pendek, selain itu, dapat bermanfaat bagi perusahaan. untuk mendorong kemampuannya dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham, meningkatkan minat investor asing dan menciptakan keberlanjutan komunitas di setiap negara tempat perusahaan beroperasi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mulai mengikuti perkembangan penerapan pelaporan informasi keuangan terintegrasi. Pada akhir tahun 2019, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan meningkatkan koordinasi dan koordinasi dalam penerapan pelaporan terintegrasi, melalui pelaporan terintegrasi, yang memungkinkan bank melaporkan kinerjanya secara lebih efektif kepada pemerintah (antaranews, 2021). Di Indonesia, penggunaan pelaporan terintegrasi belum bersifat wajib sehingga pelaporan terintegrasi masih tergolong keterbukaan informasi sukarela. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan, dimana perusahaan bebas memilih jenis informasi yang diungkapkan yang dapat mendukung pengambilan keputusan. Penerapan pelaporan terintegrasi sudah mulai mengalami kemajuan khususnya pada perusahaan perbankan kategori LQ-45, seperti Bank BTN dan Bank BRI.

Mengingat bahwa penerapan *integrated reporting* membawa banyak manfaat ekonomi secara berkelanjutan meskipun pengungkapan sukarela masih disematkan pada penerapan *integrated reporting*.

Prudence akuntansi adalah suatu sikap kehati-hatian secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan, yaitu prinsip yang mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Prudence yang diterapkan oleh perusahaan yang berbeda-beda tergantung ketidakpastian dan resiko yang melekat pada setiap masing-masing unit bisnis perusahaan yang telah diperhitungkan sebelumnya. Lafond (2008:447) berpendapat bahwasanya Prudence akuntansi lebih baik diterapkan karena bisa mengurangi insentif dan kemampuan manajer dalam memanipulasi angka-angka didalam laporan keuangan sehingga dapat mengurangi informasi asimetri. Hasil penelitiann dari Yeni dkk (2022), menunjukkan bahwa Perusahaan Yang Terdaftar di BEI (2017-2020), diperoleh hasil dan dapat diambil kesimpulan bahwa berpengaruh positif terhadap *integrated reporting* dalam anual report. Informasi dalam laporan tahunan ini disajikan dalam bentuk elemen yang dilaksanakan secara sukarela oleh perusahaan. Meskipun pelaporan terintegrasi sebagian besar dianggap sebagai pengungkapan sukarela, namun pelaporan terintegrasi itu sendiri memberikan nilai tambah yang besar.

Sebenarnya sudah banyak penelitian mengenai isu asimetri informasi namun masih sedikit penelitian terkait *integrated reporting*. Dari beberapa penelitian yang mengkaji *integrated reporting*, prudence akuntansi dan asimetri informasi, khususnya penelitian dari sanusi dkk (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Pelaporan Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Asimetri. Adapun penelitian selanjutnya yang membahas tentang asimetri Informasi yaitu penelitian kurniawati dkk (2020) yang meneliti tentang asimetri informasi membuktikan bahwa elemen *integrated reporting* tata kelola organisasi, model bisnis dan prospek masa depan berpengaruh terhadap asimetri informasi secara langsung. Sedangkan elemen *integrated reporting*

gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola organisasi, model bisnis, strategi dan alokasi, kinerja, dan dasar pengungkapan elemen berpengaruh terhadap asimetri informasi dengan kualitas laba sebagai pemoderasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dkk (2020), yang meneliti tentang “Pengaruh Integrated Reporting Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pemenang Asia Sustainability Report Award (ASRA)”, dimana penelitian ini berfokus pada Delapan elemen integrated reporting, yaitu gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola perusahaan, model bisnis, risiko dan peluang, strategi dan alokasi sumber daya, kinerja, prospek masa depan, dan dasar Pengungkapan.

Dalam penelitian ini karena adanya kasus yang terjadi pada perusahaan perbankan yaitu bank BRI dan terdapat kasus lain yang mendukung dalam penelitian ini yaitu kasus yang terjadi pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), yang diduga dapat serangan siber berupa ransomware, malware, atau perangkat lunak berbahaya yang mengganggu sistem layanan serta mengunci data dan perangkat nasabah. Dari kasus tersebut penulis menambahkan variabel Prudence Akuntansi atau sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Sehingga, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul penelitian ini judul **“Pengaruh Integrated Reporting dan Prudence Akuntansi Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasan lebih terarah, sehingga hasil yang diperoleh tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Penelitian ini menguji pengaruh *Integrated Reporting* dan Prudence Akuntansi terhadap asimetri informasi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut - turut dari tahun 2020 - 2022.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan gambaran organisasi dan lingkungan eksternal berpengaruh terhadap asimetri informasi?
2. Apakah pengungkapan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi?
3. Apakah pengungkapan model bisnis berpengaruh terhadap asimetri informasi?
4. Apakah pengungkapan risiko dan peluang berpengaruh terhadap asimetri informasi?
5. Apakah pengungkapan strategi dan alokasi sumber daya berpengaruh terhadap asimetri informasi?
6. Apakah pengungkapan hasil kinerja berpengaruh terhadap asimetri informasi?
7. Apakah pengungkapan perspektif berpengaruh terhadap asimetri informasi?
8. Apakah pengungkapan dasar penyusunan dan penyajian berpengaruh terhadap asimetri informasi?
9. Apakah Prudence Akuntansi berpengaruh terhadap asimetri informasi?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk membuktikan secara empiris gambaran organisasi dan lingkungan eksternal berpengaruh terhadap asimetri informasi.
2. Untuk membuktikan secara empiris tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi.
3. Untuk membuktikan secara empiris model bisnis berpengaruh terhadap asimetri informasi.
4. Untuk membuktikan secara empiris risiko dan peluang berpengaruh terhadap asimetri informasi.
5. Untuk membuktikan secara empiris strategi dan alokasi sumber daya berpengaruh terhadap asimetri informasi.
6. Untuk membuktikan secara empiris hasil kinerja berpengaruh terhadap asimetri informasi.
7. Untuk membuktikan secara empiris perspektif berpengaruh terhadap asimetri informasi.
8. Untuk membuktikan secara empiris dasar penyusunan dan penyajian berpengaruh terhadap asimetri informasi.
9. Untuk membuktikan secara empiris pengungkapan Prudence akuntansi terhadap asimetri informasi

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai sarana guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan menggunakan metode pelaporan integrasi. Dapat digunakan untuk lebih meyakinkan pihak eksternal khususnya investor mengenai investasi dan kreditur, afiliasi akan lebih percaya diri dalam memberikan pinjaman dan jaminan atas pinjaman yang dimiliki perusahaan.

2. Bagi pihak eksternal

Dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman tentang pelaporan terintegrasi, manfaat dan nilai tambah yang akan dicapai jika berinvestasi pada perusahaan yang telah menerapkan pelaporan terintegrasi.

3. Bagi Ilmu Akuntansi

Dapat digunakan untuk semakin memperkaya khazanah pengetahuan mengenai pembaharuan metode pelaporan keuangan yang bukan hanya memperhatikan aspek keuangan.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini memuat 5 (lima) bab yang akan diuraikan secara singkat dan sistematis. Setiap bab memiliki struktur sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pertama akan dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab kedua, akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang terkait dengan topik tujuan penelitian yang mencangkup landasan teori diantaranya teori agensi, *integrated reporting*, elemen *integrated reporting*, Prudence akuntansi dan asimetri informasi. Dalam bab ini juga memaparkan tentang tinjauan terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian penyelesaian masalah yang dijelaskan diperumusan masalah yang meliputi metode pengumpulan data, metode pengembangan sistem, serta alat dan bahan pendukung.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deskripsi hasil penelitian serta analisis data mengenai fakta-faktor yang mempengaruhi

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan analisis data serta saran yang bermanfaat bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**